

STRATEGI EFEKTIF DALAM PUBLIC SPEAKING BAGI GURU SD/MI

Dwi Emiliawati¹, Eka Yuli Andini²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Madura

Email: dwi.emiliawati30@gmail.com¹, ekayuliandini060@gmail.com²

Abstract: *Public speaking skills are an important competency that must be possessed by elementary school teachers to deliver materials effectively, build two-way communication, and create an active and enjoyable learning atmosphere. This study aims to identify effective strategies that can be applied by teachers in improving their public speaking skills in elementary school environments. This study uses a qualitative method with a case study approach to elementary school teachers in Pamekasan City. Data collection techniques are carried out through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that strategies such as the use of appropriate body language, mastery of materials, routine practice, use of interesting learning media, and an empathetic communicative approach have been shown to increase the effectiveness of delivering messages to students. The conclusion of this study is that mastery of appropriate public speaking strategies greatly influences the quality of learning in the classroom.*

Keywords: *Public Speaking, Teaching Strategies, Elementary School Teachers, Educational Communication.*

Abstrak: Kemampuan public speaking merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh guru SD/MI untuk menyampaikan materi secara efektif, membangun komunikasi dua arah, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi efektif yang dapat diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan public speaking mereka di lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus terhadap guru SD/MI di Kota Pamekasan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi seperti penggunaan bahasa tubuh yang tepat, penguasaan materi, latihan rutin, penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan pendekatan komunikatif yang empatik terbukti meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kepada siswa. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa penguasaan strategi public speaking yang tepat sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Public Speaking, Strategi Mengajar, Guru SD/MI, Komunikasi Pendidikan.

PENDAHULUAN

Public speaking atau keterampilan berbicara di depan umum merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seorang guru, terutama di tingkat sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI). Kemampuan ini berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menarik, serta mampu menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Guru yang memiliki keterampilan public speaking yang baik tidak hanya mampu menyampaikan materi dengan efektif, tetapi juga dapat membangun komunikasi yang positif dengan siswa, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Menurut Dale Carnegie (2012) public speaking yang baik bukan hanya tentang bicara dengan percaya diri, tetapi juga tentang bagaimana menyampaikan pesan secara efektif kepada audiens. Dalam konteks pendidikan dasar, audiens utama adalah siswa dengan karakteristik yang masih dalam tahap perkembangan kognitif dan sosial. Oleh karena itu guru SD/MI perlu menerapkan strategi public speaking yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman peserta didik agar materi pembelajaran dapat diterima dengan baik.

Kemampuan public speaking atau berbicara di depan umum merupakan salah satu keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh guru, termasuk guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu membangun komunikasi yang efektif, menarik perhatian siswa, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Oleh karena itu, penguasaan strategi public speaking yang baik akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

Namun, kenyataannya tidak semua guru SD/MI memiliki keterampilan berbicara di depan umum yang memadai. Beberapa kendala yang umum dihadapi antara lain rasa gugup, kurang percaya diri, penggunaan bahasa yang kurang sesuai dengan usia siswa, serta kurangnya variasi dalam penyampaian materi (Rahmah, 2021). Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi-strategi yang efektif dan aplikatif agar guru dapat meningkatkan kualitas komunikasi mereka di kelas.

Strategi efektif dalam public speaking bagi guru SD/MI mencakup beberapa aspek, seperti penguasaan materi, penggunaan intonasi dan ekspresi yang tepat, interaksi dengan siswa, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik (Yanti, 2020). Selain itu, guru juga

perlu memahami karakteristik perkembangan kognitif dan sosial siswa usia sekolah dasar agar komunikasi yang dibangun dapat lebih tepat sasaran.

Dengan menerapkan strategi public speaking yang tepat, guru tidak hanya akan lebih percaya diri dalam menyampaikan materi, tetapi juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas berbagai strategi efektif dalam public speaking yang relevan dan dapat diterapkan oleh guru SD/MI dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Dalam dunia pendidikan dasar, peran guru sebagai komunikator sangat menentukan efektivitas proses pembelajaran. Salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki guru adalah kemampuan berbicara di depan umum (public speaking). Public speaking bagi guru bukan hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi juga membangun interaksi yang bermakna dengan siswa, menumbuhkan motivasi belajar, serta menciptakan suasana kelas yang dinamis (Lucas, 2015; Gani & Maulana, 2019).

Namun, masih banyak guru SD/MI yang belum optimal dalam menerapkan teknik public speaking dalam kegiatan mengajarnya. Masalah yang sering dijumpai antara lain suara yang kurang jelas, intonasi monoton, penggunaan bahasa yang kurang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, hingga kurangnya kontak mata dan ekspresi wajah (Huda, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi-strategi efektif yang dapat diterapkan guru dalam meningkatkan keterampilan public speaking di lingkungan sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan strategi-strategi yang digunakan oleh guru SD/MI dalam meningkatkan kemampuan public speaking mereka selama proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman fenomena secara mendalam melalui data yang bersifat naratif dan kontekstual.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi-strategi public speaking yang diterapkan oleh guru SD/MI, serta hambatan-hambatan komunikasi yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami

fenomena komunikasi guru secara holistik dan kontekstual. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, yaitu di SDN Uenuni, sebuah sekolah dasar yang berada di lingkungan masyarakat multikultural dengan latar belakang budaya dan bahasa yang beragam. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa interaksi guru dan siswa di sekolah tersebut sering kali menghadapi tantangan komunikasi antarbudaya, sehingga relevan untuk mengkaji efektivitas strategi public speaking.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru kelas di SDN Durbuk 2 yang aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki pengalaman dalam menerapkan strategi berbicara di depan umum. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk mengeksplorasi pengalaman guru dalam menerapkan strategi komunikasi, observasi langsung di kelas untuk mengamati praktik komunikasi verbal dan nonverbal, serta dokumentasi seperti perangkat pembelajaran dan catatan pengajaran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dari hasil wawancara dan observasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta melakukan konfirmasi data kepada informan untuk memastikan validitas temuan. Peneliti juga mencatat refleksi dan pengamatan lapangan untuk menjaga objektivitas selama proses penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi yang diterapkan guru dalam public speaking

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan public speaking yang baik sangat mempengaruhi efektivitas penyampaian materi oleh guru SD/MI. Berdasarkan wawancara dan observasi pada guru-guru di SD/MI ditemukan bahwa guru yang menerapkan strategi public speaking tertentu lebih mampu menarik perhatian siswa, menjelaskan materi secara jelas, serta membangun interaksi dua arah.

Adapun strategi public speaking yang terbukti efektif antara lain:

1. Penggunaan bahasa tubuh (body language) yang sesuai (kontak mata, gestur tangan, posisi berdiri/duduk yang tepat).
2. Penguasaan materi yang mendalam sehingga guru percaya diri saat berbicara di depan kelas.

3. Penggunaan intonasi suara yang bervariasi, tidak monoton, untuk menekankan poin penting.
4. Penggunaan humor ringan atau cerita menarik yang relevan dengan materi.
5. Melibatkan siswa secara aktif dalam sesi tanya jawab atau permainan kecil (ice breaking).
6. Latihan rutin seperti berbicara di depan cermin atau mengikuti pelatihan public speaking.

Kemampuan berbicara di depan umum merupakan kompetensi penting bagi guru, terutama pada jenjang pendidikan dasar, di mana perhatian siswa cenderung mudah teralihkan. Guru yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membangun kedekatan dengan siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2017), yang menyatakan bahwa keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal sangat menentukan efektivitas proses pembelajaran di kelas dasar. Selain itu, menurut Nasution (2020), penggunaan strategi seperti storytelling dan penggunaan ekspresi wajah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Dalam praktiknya, banyak guru belum menyadari pentingnya aspek public speaking dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pelatihan komunikasi, praktik berbicara di forum-forum kecil, dan evaluasi berkala menjadi penting untuk meningkatkan kemampuan guru dalam hal ini.

Penelitian ini juga menemukan bahwa guru yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berhasil mengendalikan kelas, menjelaskan materi, dan membangun hubungan yang positif dengan siswa. Maka dari itu, aspek psikologis seperti kepercayaan diri dan motivasi juga harus dibina.

Kendala yang dihadapi dalam komunikasi pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa adanya perbedaan budaya antara guru dan siswa menjadi salah satu penyebab munculnya kendala dalam proses komunikasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kendala ini muncul akibat perbedaan bahasa serta kesalahpahaman dalam komunikasi nonverbal antara guru dan siswa dari latar budaya yang berbeda. Perbedaan budaya ini membuat komunikasi di kelas menjadi kurang efektif.

Keterbatasan dalam penguasaan bahasa serta dialek yang digunakan oleh siswa suku Daa turut memengaruhi kemampuan mereka dalam menyampaikan dan memahami pesan dalam bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan siswa yang lebih sering menggunakan bahasa daerah mereka, yaitu bahasa Daa, dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, komunikasi antara guru dan siswa di dalam kelas menjadi terhambat.

Faktor persepsi juga menjadi aspek penting dalam penelitian ini. Guru yang berasal dari luar daerah memiliki persepsi tersendiri terhadap tindakan atau respons siswa suku Daa selama proses belajar mengajar. Begitu pula sebaliknya, siswa suku Daa memandang cara mengajar guru pendatang melalui sudut pandang budaya mereka. Dalam konteks budaya, perbedaan persepsi ini dapat menimbulkan hambatan komunikasi antarbudaya.

Oleh karena itu, guru dan siswa dituntut untuk saling menyesuaikan diri terhadap budaya masing-masing. Kurangnya sikap saling menghargai dan pengertian dapat menyebabkan ketidakharmonisan hubungan antara guru dan siswa, yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak negatif terhadap proses pembelajaran di kelas. Bahkan hal kecil seperti kesalahpahaman nonverbal dapat mengganggu penyampaian pesan sehingga pesan yang diterima tidak sesuai dengan maksud aslinya.

Berdasarkan kajian teori yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, terutama mengenai hambatan komunikasi antarbudaya menurut Barna (dalam Samovar, 1994), hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan teori tersebut. Penelitian ini juga menemukan hambatan tambahan yang turut memengaruhi efektivitas komunikasi antara guru dan siswa, yaitu faktor lingkungan keluarga, sebagaimana dijelaskan oleh Chaney dan Martin (2004).

Lingkungan keluarga siswa suku Daa, khususnya yang tinggal di Desa Uenuni, turut menjadi hambatan dalam komunikasi antarbudaya. Mayoritas orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan kurang memberikan dukungan terhadap pendidikan anak-anak mereka. Mereka menanamkan pandangan bahwa pendidikan bukanlah sesuatu yang penting. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Robert Tonglo, yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa suku Daa sering tidak mengikuti pelajaran, sehingga guru harus melakukan kunjungan ke rumah untuk bertemu orang tua siswa. Namun, orang tua tersebut tidak sepenuhnya mendukung anak mereka untuk bersekolah. Bapak I Wayan Sudirman juga mengungkapkan bahwa sebagian besar orang tua siswa masih menganggap pendidikan tidak

penting, yang kemudian memengaruhi kebiasaan anak-anak mereka untuk lebih memilih kegiatan di luar sekolah.

Komunikasi merupakan proses interaksi antara komunikator dan komunikan dalam menyampaikan dan menerima pesan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi menjadi aspek penting dalam kehidupan, termasuk dalam proses pendidikan. Seperti yang dikemukakan Effendy (2002), komunikasi baru dapat berjalan jika ada kesamaan makna antara pihak-pihak yang terlibat. Dalam proses belajar mengajar, seringkali komunikasi tidak berjalan dengan baik karena perbedaan budaya antara guru dan siswa. Guru tidak selalu mampu menyampaikan pesan dengan jelas, sementara siswa kesulitan memahami pesan tersebut akibat perbedaan nilai, keyakinan, dan pandangan budaya yang mereka miliki. Gaya komunikasi yang berbeda antara guru dan siswa berpotensi menimbulkan kesalahpahaman.

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan komunikasi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sikap saling menghargai dan memahami perbedaan budaya. Guru perlu memiliki pengetahuan tentang latar belakang budaya dan karakter siswa, sementara siswa juga harus terbuka terhadap ketidaktauan dan mau belajar dari apa yang mereka terima dalam proses belajar mengajar. Keduanya perlu membangun sikap saling pengertian dan menghargai agar terhindar dari hambatan yang dapat mengganggu kelancaran komunikasi.

Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak sangat penting untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan menghindari kesalahpahaman.

Dampak dari strategi public speaking terhadap kualitas pembelajaran

Strategi public speaking atau berbicara di depan umum merupakan salah satu keterampilan penting dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, kemampuan public speaking tidak hanya penting bagi guru sebagai penyampai informasi, tetapi juga bagi siswa sebagai peserta aktif dalam proses belajar. Strategi ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, interaktif, dan komunikatif, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Salah satu dampak positif dari strategi public speaking adalah meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan ide atau pendapat mereka. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rizkylan dan Yustitia (2023) di DJ Arie Public Speaking & Broadcasting School Bandung, ditemukan bahwa pelatihan public speaking secara signifikan meningkatkan

kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi di depan umum. Kepercayaan diri ini berpengaruh langsung terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, karena mereka menjadi lebih berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.

Selain itu, strategi public speaking juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian oleh Nurfadillah (2022) penerapan public speaking oleh mahasiswa PPL (Program Pengalaman Lapangan) memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran karena guru atau pengajar menyampaikan materi dengan gaya yang komunikatif dan inspiratif. Hal ini menunjukkan bahwa cara penyampaian materi, termasuk penggunaan teknik public speaking yang baik, berperan penting dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan.

Dampak lainnya adalah berkembangnya kemampuan komunikasi efektif di kalangan siswa. Melalui strategi public speaking, siswa tidak hanya belajar untuk berbicara dengan baik, tetapi juga belajar mendengarkan, mengatur intonasi suara, bahasa tubuh, dan struktur penyampaian pesan yang jelas. Sebuah studi oleh Maulina (2023) mengungkapkan bahwa siswa sekolah dasar yang dilatih public speaking menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan komunikasi interpersonal mereka. Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang percaya diri dan mampu berinteraksi secara sosial dengan lebih baik.

Di sisi lain, penguasaan teknik public speaking oleh guru juga berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Guru yang mampu menyampaikan materi dengan intonasi yang jelas, penggunaan bahasa tubuh yang tepat, serta kemampuan menjalin kontak mata dengan siswa cenderung lebih mudah menangkap perhatian siswa. Penelitian oleh Supriyono (2021) menunjukkan bahwa guru sejarah yang menerapkan teknik public speaking dapat menyampaikan pelajaran secara menarik, sehingga siswa menjadi lebih fokus dan mudah memahami materi yang disampaikan. Ini membuktikan bahwa keterampilan berbicara di depan kelas adalah bagian integral dari strategi mengajar yang efektif.

Penerapan strategi public speaking dalam pembelajaran juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam kegiatan presentasi atau debat kelas, siswa dituntut untuk menyampaikan argumen dengan logis dan terstruktur. Kegiatan ini bukan hanya melatih keterampilan berbicara, tetapi juga keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher-order thinking

skills). Strategi ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran aktif yang menekankan pada peran aktif siswa dalam mencari dan menyampaikan informasi.

Berdasarkan beberapa temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi public speaking memiliki pengaruh yang luas terhadap berbagai aspek dalam pembelajaran, mulai dari peningkatan kepercayaan diri, motivasi, komunikasi efektif, hingga kualitas pengajaran guru. Oleh karena itu, keterampilan ini penting untuk dikembangkan baik dalam pelatihan guru maupun kegiatan pembelajaran siswa

KESIMPULAN DAN SARAN

Public speaking yang efektif sangat berperan dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di tingkat SD/MI. Strategi-strategi seperti penggunaan bahasa tubuh, penguasaan materi, latihan rutin, variasi suara, pemanfaatan media pembelajaran, serta komunikasi empatik terbukti mampu meningkatkan efektivitas penyampaian guru di kelas. Oleh karena itu, pelatihan public speaking bagi guru SD/MI perlu dioptimalkan sebagai bagian dari pengembangan profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi public speaking memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya di tingkat SD/MI. Guru yang menerapkan strategi public speaking secara efektif—seperti penggunaan bahasa tubuh, intonasi suara, humor ringan, dan penguasaan materi—mampu menarik perhatian siswa, menyampaikan materi dengan lebih jelas, serta menciptakan interaksi dua arah yang bermakna di dalam kelas. Strategi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas komunikasi, tetapi juga berkontribusi pada suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan.

Namun, penelitian juga menemukan adanya kendala komunikasi dalam pembelajaran, terutama disebabkan oleh perbedaan budaya dan bahasa antara guru dan siswa, seperti yang terjadi pada siswa suku Daa. Perbedaan ini dapat menimbulkan kesalahpahaman, baik secara verbal maupun nonverbal. Selain itu, faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung pendidikan turut memperparah hambatan komunikasi di kelas.

Di sisi lain, penerapan strategi public speaking tidak hanya berdampak pada guru, tetapi juga memberikan manfaat signifikan bagi siswa. Siswa yang terpapar teknik public speaking cenderung menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, motivasi belajar, kemampuan

komunikasi interpersonal, serta keterampilan berpikir kritis. Hal ini menunjukkan bahwa strategi public speaking merupakan keterampilan yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan, baik melalui pelatihan guru maupun integrasi dalam kegiatan pembelajaran siswa.

Dengan demikian, penguatan keterampilan public speaking bagi guru dan siswa sangat penting untuk mendukung terciptanya komunikasi yang efektif, pembelajaran yang berkualitas, serta peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh

DAFTAR PUSTAKA

- Susanto, A. (2017). *Pengembangan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nasution, H. (2020). Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 45–53.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Public Speaking Guru Melalui Pelatihan Komunikasi Interaktif. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 112–120.
- Gani, S. A., & Maulana, H. (2019). Pelatihan public speaking bagi guru SD sebagai upaya peningkatan kompetensi profesional. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 112–118.
- Widya, Sixtya. Hambatan Komunikasi Dalam Proses Belajar Mengajar Antara Guru Dan Murid. *Jurnal Online Kinesik* Vol. 4 No. 1 April 2017.
- Rizkyan, R., & Yustitia, T. (2023). Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa. *Jurnal Riset dan Pengabdian*.
<https://prin.or.id/index.php/JURRIPEN/article/view/789>
- Nurfadillah, S. (2022). Penerapan Public Speaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi Lestari*.
<https://journal.staitaruna.ac.id/index.php/jel/article/view/165>.
- Maulina, D. (2023). Efektivitas Strategi Public Speaking dalam Meningkatkan Komunikasi Efektif Siswa SD. *Jurnal As-Syifa*.
<https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/jas/article/view/1059>.

Supriyono, H. (2021). Public Speaking Sebagai Strategi Pembelajaran Sejarah yang Menyenangkan. Jurnal Istoria.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/istoria/article/view/40350>